

Seminar Nasional PPG UPGRIS 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR PUISI DENGAN MODEL PBL DAN PENDEKATAN TARL PADA PESERTA DIDIK SMK

Monika Ridho Utami^{1,*}, Sri Wahyuni², Asrofah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

²Guru SMK Negeri 2 Semarang, Kota Semarang

³Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

monikaru1312@gmail.com

ABSTRAK

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C mencakup kemampuan mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks untuk menemukan makna tersurat dan tersirat, menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan, serta menilai akurasi dan kualitas data. Kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran meliputi tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengidentifikasi unsur fisik dan batin puisi dengan jelas dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi dan kontribusi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil pembelajaran peserta didik, serta mengevaluasi interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL. Metode dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur puisi melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini terdiri atas prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi puisi. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 88,85 pada siklus I menjadi 90,42 pada siklus II, menunjukkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

Kata kunci: mengidentifikasi, unsur-unsur puisi, model pembelajaran berbasis masalah, *teaching at the right level*, peserta didik

ABSTRACT

Phase E Indonesian language learning outcomes for class Class This research aims to assess the effectiveness of applying the problem-based learning model in improving the abilities of class between the problem-based learning model and the TaRL approach. The method in this research is Classroom Action Research to improve the ability to identify elements of poetry through a problem-based learning model with the TaRL approach. This research consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages, which are carried out repeatedly. The research results show that the application of the PBL model is effective in improving the ability of class X AKL 3 students at SMK Negeri 2 Semarang in identifying the elements of poetry. Students involved in problem-based learning show increased active participation in group discussions and presentations, which has a positive impact on their understanding of the poetry material. The students' average score increased from 88.85 in cycle I to 90.42 in cycle II, indicating that the PBL model was successful in increasing students' ability to identify elements of poetry.

Keywords: identify, elements of poetry, problem-based learning model, teaching at the right level, students

1. PENDAHULUAN

Pada Keputusan Kepala BSKAP No 033/H/KR/2022, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E menuntut peserta didik kelas X SMA/MA/Program Paket C untuk mampu mengevaluasi berbagai jenis teks, baik visual maupun audiovisual, guna menemukan makna tersurat dan tersirat, serta menginterpretasikan informasi secara kritis dan kreatif. Namun, di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang, peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang mencakup tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan mengidentifikasi struktur, unsur fisik dan batin puisi, jenis-jenis puisi, dan kebahasaan puisi dengan jelas dan tepat. Guru Bahasa Indonesia menetapkan nilai minimal 75 sebagai standar yang harus dicapai peserta didik, namun kenyataannya, banyak yang belum memenuhinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan capaian pembelajaran tersebut melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi puisi, guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan penguasaan materi puisi peserta didik di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang.

Menurut Depdiknas (2007), mengidentifikasi adalah kegiatan menentukan identitas orang, benda, dan sebagainya, yang dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan unsur-unsur dalam cerpen. Unsur intrinsik, seperti diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, amanat, dan tema, membentuk karya sastra dan mempermudah pemahaman makna puisi (Mamonto et al., 2022; Hidayat et al., 2018; Sari'ani et al., 2023). Unsur ekstrinsik, termasuk latar belakang pengarang dan nilai-nilai didaktis, sosial, kebangsaan, dan ketuhanan, mempengaruhi kehadiran puisi (Nugraha, 2019; Lafamane, 2020). Penelitian Nasriah (2019) tentang model pembelajaran bertukar pasangan di SMP Negeri 30 Palembang dan penelitian Syriacus (2016) tentang model pembelajaran berbasis masalah di SDN II Gambirmanis memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran sastra yang efektif. Selain itu, penelitian Yantama, Syahrul, & Afnita (2018) di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menyoroti penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks puisi. Kajian-kajian ini menyediakan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur puisi.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, kontribusi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil pembelajaran dalam konteks tersebut, serta interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengenali bagian-bagian puisi. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, dengan memanfaatkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, pengembangan materi dan tugas yang sesuai, serta penggunaan metode diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif untuk mendorong analisis kritis dan pemahaman mendalam terhadap puisi.

Evaluasi efektivitas dilakukan melalui penilaian sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran serta observasi interaksi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi, mengidentifikasi kontribusi pendekatan TaRL terhadap hasil pembelajaran dalam konteks tersebut, serta mengevaluasi interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan mendalam bagi para pendidik dan peneliti tentang bagaimana kombinasi kedua pendekatan ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam konteks sastra.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang, dengan fokus pada kelas X AKL 3. Subjek dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur puisi pada peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang,. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas X AKL 3 yang terdiri atas 35 peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian ini menggunakan prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TaRL. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk angket, observasi, tes, dan wawancara. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif akan melibatkan pengolahan data tes menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur perbedaan dalam kemampuan peserta didik sebelum dan setelah intervensi. Sedangkan analisis kualitatif akan dilakukan terhadap data observasi dan angket untuk memahami pengalaman peserta didik dan persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dengan peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran. Sebelum PBL, hanya 1-2 peserta didik yang aktif berpendapat, namun setelah penerapan, hampir seluruh peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas. Partisipasi ini mencerminkan peningkatan keterlibatan yang meningkatkan pemahaman terhadap materi puisi. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik meningkat signifikan dari 60,85 menjadi 88,85, menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mendorong partisipasi tetapi juga membantu pemahaman materi. Meskipun demikian, masih ada 3 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan penyesuaian dan perhatian khusus untuk mendukung mereka mencapai target yang diinginkan.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mampu memahami materi puisi dan lebih terarah karena materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, TARL juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan lebih efektif, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan dukungan tambahan.

Kombinasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. PBL mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif, sementara TARL memastikan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu. Interaksi keduanya menciptakan lingkungan belajar inklusif dan responsif, meningkatkan kualitas pembelajaran. Wawancara menunjukkan peserta didik lebih percaya diri dan termotivasi, merasa pembelajaran lebih menarik dan relevan. Meskipun demikian, beberapa peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan

pembelajaran, menunjukkan perlunya upaya lanjutan. Secara keseluruhan, kombinasi PBL dan TARL efektif meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

1.1. Hasil Observasi Siklus I

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mulai menunjukkan dampak positif meskipun belum optimal, dengan partisipasi peserta didik yang bervariasi; peserta didik yang lebih mahir lebih aktif, sementara yang kurang mahir masih ragu-ragu dan kurang percaya diri. Pemahaman terhadap unsur-unsur puisi menunjukkan peningkatan awal, namun beberapa kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis puisi masih ada. Beberapa peserta didik merasa lebih termotivasi oleh metode pembelajaran yang interaktif, sementara sebagian lainnya merasa terbebani oleh tugas-tugas. Observasi menunjukkan perlunya lebih banyak latihan dan bimbingan, sehingga refleksi pada siklus I difokuskan pada identifikasi kekurangan dan perencanaan perbaikan untuk siklus II.

1.2. Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara pasca siklus I menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa kombinasi PBL dan TARL membantu mereka memahami materi puisi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lanjutan untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari pendekatan ini. Secara keseluruhan, kombinasi PBL dan TARL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

1.3. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pengetahuan siklus I merupakan data yang didapatkan setelah dilakukan tindakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL. Asesmen formatif dilakukan dengan menggunakan google form yang di dalamnya terdapat soal mengenai unsur-unsur puisi. Hasil tes siklus I pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	31	2835	<u>3110×100</u>
2.	Baik	70-84	3	210	<u>3500</u>
3.	Cukup	60-69	1	65	<u>= 88,85</u>
4.	Kurang	<60	0	0	(Sangat Baik)
Jumlah			35	3110	

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada siklus II terbukti lebih efektif dibandingkan siklus I dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3

SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Partisipasi peserta didik meningkat secara signifikan, semua peserta didik berani berpendapat baik dalam diskusi maupun presentasi. Nilai rata-rata juga meningkat dari 88,85 menjadi 90,42, dengan seluruh peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. PBL menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan keterlibatan peserta didik, serta layak dipertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menganalisis karya sastra, termasuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada siklus II, terutama dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Dengan menyelaraskan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu, TARL membuat peserta didik merasa lebih didukung dan dipahami dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur puisi, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna sesuai dengan kemampuan masing-masing. TARL juga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik, karena mereka merasa pembelajaran lebih terarah dan berarti. Dengan demikian, kontribusi TARL terhadap hasil pembelajaran peserta didik sangat positif dan berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran.

Interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) pada siklus II memperkuat hasil pembelajaran dengan menciptakan lingkungan inklusif dan responsif. Peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi melalui PBL, sementara TARL memastikan mereka menerima materi sesuai dengan tingkat pemahaman individu. Wawancara pasca siklus II menunjukkan bahwa kombinasi ini sangat membantu peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi, meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif mereka. Hasil penelitian menegaskan bahwa PBL dan TaRL efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dengan semua peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar.

1.1. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi puisi. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, serta mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan baik. Nilai rata-rata diskusi kelompok mencapai 87,94, menunjukkan keterlibatan dan pemahaman yang baik dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dan TaRL memberikan dampak positif dalam meningkatkan interaksi peserta didik dan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi.

1.2. Hasil Wawancara Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara pasca siklus II dengan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Peserta didik mahir melaporkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri, lebih kritis, dan lebih peka dalam menganalisis puisi. Mereka juga merasa termotivasi oleh metode pembelajaran yang interaktif dan tantangan yang diberikan, serta merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

1.3. Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik mengenai unsur-unsur puisi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus II telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai unsur-unsur puisi. Hasil tes siklus II pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan TaRL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	31	2835	
2.	Baik	70-84	3	210	<u>3110×100</u>
3.	Cukup	60-69	1	65	3500
4.	Kurang	<60	0	0	= 88,85
Jumlah			35	3110	(Sangat Baik)

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian siklus I, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi puisi. PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir dan berpartisipasi dalam pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 60,85 menjadi 88,85. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk mendukung mereka mencapai target yang diinginkan.

Selain itu, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) juga memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik dalam konteks mengidentifikasi unsur-unsur puisi. TARL membantu menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih mampu memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Hasil wawancara pasca siklus I menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih percaya diri dan didukung dalam proses pembelajaran, karena materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bantuan tambahan untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Kombinasi antara PBL dan TARL menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Interaksi antara kedua pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar. Meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk mendukung peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kombinasi PBL dan TARL terbukti efektif dalam

meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

2. Pembahasan Siklus II

Dari hasil penelitian siklus II, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi puisi. PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir dan berpartisipasi dalam pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 88,85 pada siklus I menjadi 90,42 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Semua hasil nilai asesmen formatif peserta didik sudah mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk mendukung mereka mencapai target yang diinginkan.

No	Kategori	Ren-tang	Frekuensi		%		Rata-rata Nilai	
			SI	SII	SI	SII	SI	SII
1.	Sa-ngat Baik	85-100	31	32	88,57	88,57	$\frac{3110 \times 100}{3500} = 88,85$ (Sa-ngat Baik)	$\frac{3165 \times 100}{3500} = 90,42$ (Sa-ngat Baik)
2.	Baik	70-84	3	3	8,57	8,57		
3.	Cu-kup	60-69	1	0	2,86	0		
4.	Ku-rang	<60	0	0	0	0		
	Jumlah		35	35	100	100		

Selain itu, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik dalam konteks mengidentifikasi unsur-unsur puisi. TaRL membantu menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih mampu memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Hasil wawancara pasca siklus II menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih percaya diri dan didukung dalam proses pembelajaran, karena materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bantuan tambahan untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Kombinasi antara PBL dan TARL menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Interaksi antara kedua pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar. Meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk mendukung peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kombinasi PBL dan TARL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes formatif mengidentifikasi unsur-unsur puisi peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang prasiklus yaitu 69,05, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 88,85. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dari jumlah keseluruhan nilai peserta didik di siklus I sebesar 3110 dibagi jumlah nilai maksimal dalam satu kelas yaitu 3500 dikali 100. Hasil tersebut berada pada kategori sangat baik dan telah mencapai KKTP 75. Terdapat 31 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik dalam rentang nilai 85-100 dengan persentase 88,57%. Kemudian, 3 peserta didik berada dalam rentang nilai 70-84 atau sebesar 8,57%, hasil tersebut termasuk pada kategori baik. Terdapat 1 peserta didik atau sebesar 2,86% berada pada kategori cukup dalam rentang nilai 60-69. Berdasarkan hasil tes kemampuan tersebut, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi termasuk dalam kategori sangat baik, walaupun masih ada 3 peserta didik belum mampu mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75.

Pada siklus II nilai rata-rata kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang pada tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TaRL siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 90,42. Rerata nilai tersebut didapatkan dari perolehan nilai seluruh peserta didik di siklus II yaitu sebesar 3165 dibagi jumlah nilai maksimal dalam satu kelas yaitu 3500 dikali 100. Hasil tersebut berada pada kategori sangat baik dan telah mencapai KKTP 75. Semua peserta didik mampu mencapai KKTP yang telah ditentukan. Oleh karena itu pengambilan data pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TaRL berhenti pada siklus ini

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi puisi. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 88,85 pada siklus I menjadi 90,42 pada siklus II, menunjukkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil pembelajaran peserta didik dalam konteks mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan individu peserta didik, pendekatan TaRL memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memahami materi. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap unsur-unsur puisi, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kelas.

Interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Semarang dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dengan PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi, sementara TaRL memastikan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih terlibat, termotivasi, dan didukung dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.

Utami, M. R., & Pristiwati, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Audio untuk Siswa SMP. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 24-34.

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).

Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Novrianti, R. F., & Astuti, T. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Co-Op Co-Op terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(1), 29-37.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.

Redhana, I. W. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 46(1).

Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24-32. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v3i1.4766>

Mamonto, F. M. ., Lensun, S. F. ., & Aror, S. C. (2022). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL IZANA KARYA DARUMA MATSUURA. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214 - 224. DOI: <https://doi.org/10.53682/soculijrcsscli.v1i3.2641>

Nugraha, R. A. (2019). Membaca Puisi.

Shabrina, A. *Pengertian Puisi, Ciri, Jenis, Struktur & Unsur Pembentuknya | Bahasa Indonesia Kelas 8*. Ruangguru_. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-puisi-dan-unsur-pembentuk-puisi> . Diakses pada 13 Maret 2024.

Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88-95.

Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKS TANGGAPAN SISWA DI KELAS VII. 3 SMP NEGERI 10 PALEMBANG. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(2), 45-54.

Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.

Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi)* (1st ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.